

Strategi keunggulan bersaing bank syariah berbasis digital: pendekatan analisis swot untuk inovasi layanan dan peningkatan pangsa pasar

Azwini Syahwadi Mustajib

Program studi Perbankan Syariah, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
e-mail: *realmecomunity519@gmail.com

Kata Kunci:

Bank Syariah, Analisis SWOT, Keunggulan, Bersaing, Digitalisasi, Inovasi Layanan

Keywords:

Islamic Banks, SWOT Analysis, Advantages, Competition, Digitalization, Service Innovation

ABSTRAK

Bank syariah seperti Willermark dan Islind menghadapi tantangan persaingan yang semakin ketat di tingkat global. Untuk tetap bisa bersaing dan tumbuh, mereka perlu menerapkan manajemen strategi yang baik. Perbankan modern semakin berkembang, dan kebutuhan akan digitalisasi menjadi semakin penting. Penelitian ini bertujuan mengenali secara lengkap faktor-faktor Kekuatan, Kelemahan, Peluang, dan Ancaman (SWOT) yang dihadapi bank syariah dalam mendorong inovasi layanan digital. Selain itu, penelitian ini juga membantu menyusun strategi keunggulan kompetitif berbasis digital yang terpadu. Dengan menggunakan pendekatan analisis SWOT, hasil

penelitian menyimpulkan bahwa penerapan strategi yang tepat sangat penting untuk meningkatkan kemampuan bersaing di tingkat global. Analisis ini membantu bank syariah memanfaatkan kekuatan internal, seperti reputasi yang didasarkan pada prinsip syariah dan beragamnya layanan yang ditawarkan. Sebagai peluang eksternal, bank syariah juga bisa memanfaatkan pertumbuhan sektor ekonomi syariah dan dukungan dari regulator. Di sisi lain, analisis SWOT juga membantu mengatasi kelemahan internal seperti biaya operasional yang tinggi dan keterlambatan dalam adopsi teknologi. Selain itu, analisis ini juga digunakan untuk mengantisipasi ancaman yang muncul dari bank konvensional dan perusahaan fintech. Strategi yang dihasilkan harus fokus pada digitalisasi layanan yang adaptif dan kompetitif agar meningkatkan kepuasan nasabah dan memperkuat pangsa pasar. Bank syariah dianjurkan segera mengalokasikan dana yang lebih besar untuk inovasi teknologi keuangan, seperti aplikasi perbankan digital. Mereka juga perlu memperkuat keamanan sistem serta aktif bekerja sama dengan fintech syariah.

ABSTRACT

Islamic banks are facing strong competition around the world. To stay competitive and grow, they need to use good strategic management. The banking industry is changing a lot, and there is a growing need for digital solutions. This research looks closely at the Strengths, Weaknesses, Opportunities, and Threats (SWOT) that Islamic banks face when trying to create new digital services. It also helps in making a strategy that uses digital tools to gain a competitive edge. Using SWOT analysis, the study finds that having the right strategy is key to improving competitiveness globally. This analysis helps Islamic banks use their strengths, like their good reputation based on Sharia principles and the variety of services they provide. It also helps them take advantage of external opportunities, such as the growth of the Islamic economy and support from regulators. At the same time, it helps Islamic banks deal with their weaknesses, like high costs and slow adoption of new technology. It also helps them prepare for threats from traditional banks and fintech companies. The best strategy should focus on making digital services more adaptable and competitive to improve customer satisfaction and increase their share of the market. Islamic banks are encouraged to invest more in financial technology, such as digital banking apps. They should also improve their system security and work closely with sharia-compliant fintech companies.



This is an open access article under the [CC BY-NC-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/) license.

Copyright © 2023 by Author. Published by Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Pendahuluan

Industri perbankan syariah sudah menjadi bagian penting dari sistem keuangan di Indonesia dan di berbagai negara di seluruh dunia. Dalam beberapa tahun terakhir, terutama sejak awal abad ke-21, sektor perbankan syariah mengalami pertumbuhan yang cukup signifikan. Salah satu hal penting untuk menjaga dan meningkatkan daya saing bank syariah adalah dengan menerapkan inovasi dalam produk dan layanan yang ditawarkan. Bank syariah seperti, yang beroperasi berdasarkan prinsip-prinsip Islam, terus berkembang pesat di berbagai negara. Namun, dalam persaingan global yang semakin ketat, mereka menghadapi tantangan besar untuk tetap menjaga daya saing dan pertumbuhan bisnisnya. Untuk itu, diperlukan manajemen strategi yang baik agar bank syariah bisa bertahan dan tumbuh di tengah perubahan industri perbankan modern. Dalam hal ini, penerapan manajemen strategis yang didukung analisis SWOT kuantitatif sangat penting untuk mengenali kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman secara jelas, sehingga meningkatkan kemampuan bersaing secara global, seperti yang dicatat oleh Marno et al.

Salah satu alat yang sangat berguna dalam menyusun strategi bisnis adalah analisis SWOT (Strengths, Weaknesses, Opportunities, Threats). Analisis ini membantu bank syariah dalam mengenali kekuatan dan kelemahan dari dalam institusi mereka, serta peluang dan ancaman dari luar yang bisa memengaruhi cara mereka beroperasi. Dengan memahami faktor-faktor tersebut, pihak manajemen dapat membuat kebijakan strategis yang lebih tepat, baik dalam menghadapi persaingan, perubahan aturan, maupun kebutuhan nasabah yang semakin beragam. Dalam bidang perbankan syariah, penggunaan analisis SWOT tidak hanya membantu dalam mengambil keputusan strategis yang sesuai dengan kondisi bisnis, tetapi juga memastikan setiap keputusan tetap sesuai dengan prinsip-prinsip syariah. Artikel ini akan membahas secara rinci bagaimana analisis SWOT dapat mendukung pengelolaan strategi dalam perbankan syariah, serta mengupas pentingnya pendekatan ini untuk meningkatkan efisiensi dalam beroperasi dan memperkuat daya saing bank syariah di pasar global.

Tujuan penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengenali dan mengevaluasi secara lengkap kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman yang dihadapi oleh bank syariah dalam menggunakan teknologi digital untuk mendorong inovasi layanan. Setelah itu, hasil dari evaluasi tersebut akan digunakan untuk menyusun strategi keunggulan kompetitif berbasis digital yang terpadu dan berfokus pada diferensiasi layanan. Selain itu, penelitian ini juga akan mengecek sejauh mana inovasi layanan digital yang sudah ada berhasil meningkatkan kepuasan nasabah serta menganalisis dampaknya terhadap peningkatan pangsa pasar bank syariah.

Pembahasan

Perbankan syariah telah menjadi sektor yang berkembang pesat dalam industri keuangan global, khususnya di Indonesia. Langkah strategis Bank Indonesia dalam mengembangkan perbankan syariah difokuskan pada penguatan regulasi,

pengembangan inovasi layanan, serta perluasan akses agar perbankan syariah mampu bersaing sekaligus menjawab kebutuhan masyarakat di era modern (Arfan, 2025). Untuk tetap kompetitif di tengah persaingan dengan perbankan konvensional dan menghadapi berbagai tantangan eksternal, bank syariah perlu menerapkan manajemen strategi yang tepat (Awalin & Devi, 2025). Salah satu pendekatan yang sering digunakan dalam proses ini adalah analisis SWOT (Strengths, Weaknesses, Opportunities, Threats). Pendekatan ini dapat membantu organisasi dalam mengidentifikasi dan memahami faktor-faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi kinerja perusahaan. Dengan melakukan analisis SWOT, bank syariah dapat merancang strategi yang memanfaatkan kekuatan internal, mengatasi kelemahan, menangkap peluang yang ada di lingkungan eksternal, serta mengantisipasi ancaman yang mungkin muncul (Awalin & Devi, 2025).

Perbankan syariah di era digital

Salah satu tujuan dari perbankan syariah adalah untuk menjadi penggerak dalam memacu pertumbuhan perekonomian. Selain itu, bank syariah juga sama seperti bank konvensional, yaitu mengumpulkan dana dari masyarakat lalu menyalurkannya kembali kepada masyarakat (Jaya, 2020). Perbankan syariah adalah sistem perbankan yang semua aktivitasnya mengikuti prinsip-prinsip syariat Islam. Sistem ini berbeda secara mendasar dari bank biasa karena tidak menggunakan praktik bunga atau riba dalam setiap transaksi. Sebagai penggantinya, keuntungan yang diterima atau dibayarkan kepada nasabah didasarkan pada skema kerja sama yang adil dan transparan, seperti bagi hasil, jual beli, atau sewa, yang harus memenuhi syarat dan rukun yang telah ditentukan (Miftahul Farichah, 2024).

Dalam menjalankan fungsi sebagai perantara, institusi perbankan syariah—baik dalam bentuk bank umum syariah maupun unit usaha syariah—mengumpulkan dana dari masyarakat melalui produk tabungan dan investasi, kemudian mengalirkannya kepada pihak yang memerlukan melalui skema kerja sama bisnis atau pembiayaan. Dengan berkembangnya zaman, sektor perbankan syariah juga tidak terlepas dari tuntutan digitalisasi, yang kini menjadi faktor penting untuk tetap bertahan dan berkembang. Perubahan ini bukan hanya sekadar perbaikan cara kerja, melainkan evolusi strategis yang memanfaatkan teknologi seperti cloud computing untuk memberikan kemandirian dan efisiensi lebih kepada nasabah dalam bertransaksi, sehingga meningkatkan daya saing di tengah persaingan industri keuangan modern (Miftahul Farichah, 2024).

Layanan Digital

Perbankan digital dianggap sebagai bentuk inovasi dalam bidang keuangan yang bertujuan untuk meningkatkan manfaat finansial bagi para nasabah. Perbankan digital adalah peralihan dari layanan konvensional ke layanan perbankan yang menggunakan teknologi, seperti lewat mesin atm, platform seluler, dan internet. Layanan yang disediakan antara lain mobile banking, sms banking, dan internet banking. Layanan ini digunakan untuk mengecek saldo, membayar tagihan, dan memenuhi kebutuhan transaksi lainnya. Pelayanan berbasis digital menawarkan kecepatan dalam melakukan transaksi, serta kemudahan dan kenyamanan dalam bertransaksi secara online tanpa harus datang ke bank dan antri langsung. Salah satu positioning baru dari bank syariah adalah meningkatkan aspek teknologi informasi yang selalu diperbarui dan ramah

pengguna, dengan fokus pada kepuasan nasabah sebagai bagian dari strategi perbankan(Widiya & Safitri, 2022).

Pendekatan strategi analisi SWOT

Analisis SWOT adalah cara sistematis untuk mengenali berbagai faktor agar bisa membuat strategi bisnis yang tepat. Proses ini menggunakan logika yang membantu kita mengurangi kelemahan dan ancaman, sekaligus memanfaatkan peluang dan kekuatan perusahaan. Penyusunan visi, misi, strategi, dan kebijakan perusahaan selalu terkait dengan pengambilan keputusan strategis. Karena itu, para perencana strategis harus mengevaluasi faktor-faktor strategis perusahaan dengan memperhatikan kondisi saat ini, seperti kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman (Syaiful, 2023).

Kinerja perusahaan bisa dilihat dari variabel internal dan eksternal. Dalam analisis SWOT, kedua hal ini harus diperhatikan. SWOT mengacu pada lingkungan internal bisnis, seperti kekuatan dan kelemahan, serta lingkungan eksternal, seperti peluang dan ancaman. Analisis SWOT membandingkan variabel internal dan eksternal. Kotler (2008) mendefinisikan analisis SWOT sebagai evaluasi kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman organisasi. Analisis ini digunakan untuk mengenali kekuatan dan kelemahan perusahaan, sehingga bisa memberi saran pengembangan berdasarkan potensi dalam lingkungan internal bisnis, serta untuk menjelaskan peluang dan ancaman di lingkungan eksternal perusahaan(Firdaus, 2025).Dalam hal ini, tujuan utama adalah mengamati lingkungan eksternal untuk menemukan peluang baru yang bisa memberi manfaat bagi bisnis. Tantangan yang muncul karena tren atau kondisi yang tidak menguntungkan, sehingga mengurangi penjualan dan pendapatan, disebut sebagai ancaman eksternal(Putri et al., 2024).

Fungsi analisis swot

Adapun fungsi fungsi analisis SWOT menurut (Zuraidah & Esy Nur Aisyah, 2014) sebagai berikut :

1. Membantu dalam menganalisis dan mengevaluasi.
2. Memperkirakan peluang untuk usaha baru atau perusahaan.
3. Mengenali kondisi saat ini dari bisnis yang sudah berjalan atau perusahaan.
4. Disebut juga sebagai analisis situasi.
5. Direkomendasikan sebagai latihan rutin bagi perusahaan, misalnya di akhir tahun bisnis.
6. Mengkaji faktor-faktor internal dan eksternal.

Penerapan Analisis SWOT untuk Meningkatkan Daya Saing Bank Syariah

Penerapan hasil analisis SWOT sangat penting bagi bank syariah dalam memutuskan strategi untuk meningkatkan daya saing mereka. Setelah melalui proses evaluasi mengenai kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman, bank syariah menjadi lebih siap dalam merancang dan menyesuaikan strategi bisnis yang lebih tepat sasaran dan fleksibel. Relevansi faktor SWOT dalam konteks persaingan perbankan syariah adalah sebagai berikut (Firdaus, 2025):

Penerapan Kekuatan (Strengths)

Salah satu keuntungan yang bisa dimanfaatkan oleh bank syariah untuk menjadi lebih unggul dalam bidang perbankan adalah memiliki citra yang baik sebagai lembaga keuangan yang berlandaskan prinsip syariah. Hal ini menjadi daya tarik besar bagi para nasabah yang ingin menggunakan layanan perbankan sesuai dengan nilai-nilai syariah. Keunggulan ini bisa menarik perhatian nasabah yang mencari layanan keuangan yang sesuai dengan prinsip syariah. Selain itu, bank syariah juga bisa memperluas pasar dan membuat layanan lebih mudah dijangkau melalui jaringan yang luas. Kemampuan bank syariah dalam menyediakan berbagai macam layanan seperti pembiayaan, investasi yang halal, asuransi syariah, dan tabungan adalah hal yang penting. Dukungan dari regulasi yang semakin baik bisa memperkuat posisi bank syariah di pasar. Bank syariah memiliki peluang besar untuk terus berinovasi dan mengembangkan berbagai produk sesuai kebutuhan masyarakat, termasuk layanan digital yang berbasis syariah yang lebih canggih dan responsif terhadap perubahan zaman, berkat dukungan ini (Firdaus, 2025).

Penerapan Kelemahan (Weaknesses)

Bank syariah memiliki banyak kekuatan, tetapi juga memiliki beberapa kelemahan yang perlu diperbaiki. Salah satu kelemahan utamanya adalah biaya operasional yang masih cukup tinggi, terutama karena banyak bank syariah masih menggunakan infrastruktur fisik dan membutuhkan tenaga kerja yang banyak. Untuk mengatasi hal ini, bank syariah bisa memanfaatkan teknologi lebih luas lagi. Contohnya dengan menerapkan digitalisasi layanan yang bisa mengurangi ketergantungan pada cabang fisik, meningkatkan produktivitas, dan menurunkan biaya operasional. Namun, beberapa bank syariah kesulitan dalam beradaptasi dengan teknologi baru (Firdaus, 2025).

Dalam hal inovasi teknologi, mereka seringkali tertinggal dibandingkan bank konvensional atau pesaing di industri fintech yang sudah menggunakan layanan dengan teknologi tinggi. Untuk menghadapi tantangan ini, bank syariah perlu mengalokasikan lebih banyak anggaran untuk teknologi keuangan seperti layanan pembayaran online dan aplikasi perbankan digital agar bisa lebih kompetitif dan memberikan pengalaman yang lebih baik bagi nasabah. Di tengah perkembangan digital, ancaman terhadap keamanan dan privasi juga menjadi hal yang perlu diperhatikan. Oleh karena itu, bank syariah harus memperkuat sistem keamanan mereka untuk melindungi informasi nasabah dari tindakan penipuan online dan kejahatan keuangan lainnya (Firdaus, 2025).

Penerapan Peluang (Opportunities)

Bank syariah memiliki kemampuan untuk memanfaatkan tren pertumbuhan ekonomi yang positif dan meningkatkan kesadaran masyarakat tentang nilai layanan keuangan yang sesuai dengan prinsip syariah. Perubahan dalam regulasi yang memperkuat ekonomi syariah memberikan kesempatan bagi bank syariah untuk mengembangkan berbagai produk mereka. Bank syariah bisa menyediakan produk-produk baru dan terkini, seperti layanan asuransi halal, produk keuangan yang sesuai dengan hukum syariah, serta pembiayaan berbasis bagi hasil. Dengan adanya peluang ini, bank sekarang bisa mengakses segmen pasar yang lebih luas, termasuk kelompok orang yang sebelumnya tidak pernah mendapatkan akses ke perbankan syariah. Selain itu, bank

syariah juga memiliki kesempatan untuk bekerja sama dengan lembaga keuangan lain, baik di dalam maupun di luar negeri, guna memperluas posisi mereka di pasar perbankan global. Hal ini didukung oleh peningkatan bantuan dari pemerintah terhadap pertumbuhan ekonomi syariah (Firdaus, 2025).

Penerapan Ancaman (Threats)

Bank syariah menghadapi ancaman dari luar yang cukup besar, terutama karena adanya persaingan yang sangat ketat antara fintech dan bank biasa. Bank syariah yang belum sepenuhnya menggunakan teknologi fintech seperti dompet digital dan platform pembayaran antar pengguna (peer-to-peer) mengalami tekanan besar dalam bersaing. Untuk menghadapi tantangan ini dan tetap kompetitif, bank syariah dapat mempertimbangkan bekerja sama dengan fintech yang berprinsip syariah atau menciptakan layanan digital sendiri. Perubahan aturan yang ketat di sektor perbankan juga dapat memengaruhi kinerja dan fleksibilitas bank syariah.

Mereka harus siap beradaptasi dengan perubahan regulasi yang bisa memengaruhi operasional bisnis, seperti ketentuan mengenai suku bunga, persyaratan likuiditas, dan aturan lain yang dikeluarkan oleh otoritas keuangan. Selain itu, bank syariah juga perlu menghadapi ancaman besar seperti krisis ekonomi global dan ketidakstabilan pasar. Oleh karena itu, bank Islam perlu memiliki strategi manajemen risiko yang kuat dan pastikan mereka memiliki modal cadangan yang cukup untuk menghadapi situasi ekonomi yang tidak menentu. Menggunakan pendekatan analisis SWOT, yang melibatkan pengevaluasian kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman, dapat membantu bank syariah dalam menciptakan strategi bisnis yang lebih fleksibel dan kompetitif. Dengan melakukan hal ini, bank syariah bisa berkembang, tetap berada di tengah kemajuan teknologi dan ekonomi yang cepat, serta mempertahankan posisinya dalam pasar yang semakin kompetitif (Firdaus, 2025).

Membantu Mengidentifikasi Keunggulan Kompetitif

Melalui analisis SWOT, bank syariah dapat mengidentifikasi kekuatan-kekuatan utama yang dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan posisi kompetitifnya. Misalnya, jika bank memiliki jaringan cabang yang luas atau layanan berbasis teknologi yang canggih, ini dapat menjadi faktor pembeda yang membuatnya lebih kompetitif dibandingkan bank lain (Wahyuningsih & Iqbal, 2024).

Mengatasi Kelemahan Internal dan eksternal

Setiap organisasi pasti memiliki kelemahan. Analisis SWOT membantu bank syariah untuk secara proaktif mengidentifikasi kelemahan internal yang perlu diperbaiki. Misalnya, jika ada kekurangan dalam manajemen risiko atau kurangnya pengembangan SDM di sektor syariah, bank dapat merancang langkah-langkah untuk memperbaiki hal tersebut (Muhammad Ismail Sha Maulana et al., 2022). Peluang dari luar, seperti perubahan aturan yang mendukung perbankan syariah atau meningkatnya minat terhadap produk syariah, bisa digunakan untuk memperluas pasar dan meningkatkan bagian pasar bank tersebut. Bank syariah bisa fokuskan strategi mereka untuk menangkap peluang ini, contohnya dengan meluncurkan produk baru yang sesuai dengan kebutuhan pelanggan (Suganda et al., 2023).

Kesimpulan

Penerapan analisis SWOT (Kekuatan, Kekurangan, Peluang, Ancaman) sangat penting sebagai alat bantu dalam pengelolaan strategi bagi bank syariah agar tetap bisa bertahan dan meningkatkan kemampuan bersaing di tengah persaingan yang semakin ketat dalam industri perbankan modern serta tantangan global. Analisis ini membantu bank syariah mengenali kekuatan internal seperti reputasi yang didasari prinsip syariah dan variasi layanan yang ditawarkan, serta memanfaatkan peluang dari luar seperti pertumbuhan sektor ekonomi syariah dan dukungan dari regulator, untuk membuat rencana bisnis yang terkoordinasi dan berfokus pada layanan yang berbasis digital. Di sisi lain, analisis SWOT juga mampu membantu mengatasi kekurangan seperti biaya operasional yang tinggi dan keterlambatan dalam menerapkan teknologi dibandingkan bank konvensional atau perusahaan fintech, serta mempersiapkan diri menghadapi ancaman seperti persaingan yang ketat, perubahan regulasi, dan ketidakstabilan pasar. Dengan menggunakan analisis SWOT, bank syariah dapat membuat strategi yang siap beradaptasi dan kompetitif, terutama melalui penerapan digitalisasi layanan, yang pada akhirnya mampu meningkatkan kepuasan pelanggan serta memperkuat dominasi pasar mereka di tingkat internasional.

Saran

Bank syariah harus segera mengalokasikan dana yang lebih besar untuk inovasi teknologi keuangan, seperti pembuatan aplikasi perbankan digital dan layanan pembayaran secara online. Hal ini penting agar bank syariah dapat mengatasi masalah biaya operasional yang terlalu tinggi dengan mengurangi ketergantungan pada fasilitas fisik dan karyawan yang banyak. Selain itu, mereka juga perlu mengurangi risiko tertinggal dibandingkan bank konvensional serta pesaing di bidang fintech. Bank syariah juga harus meningkatkan sistem perlindungan data agar nasabah terlindungi dari tindakan penipuan online. Mereka sebaiknya aktif mencari kerja sama dengan fintech syariah atau mengembangkan layanan digital sendiri agar bisa bersaing secara lebih kuat. Dengan langkah-langkah ini, bank syariah bisa memanfaatkan peluang pertumbuhan sektor ekonomi syariah secara optimal dan memberikan layanan yang lebih berbeda.

Daftar Pustaka

- Awalin, H., & Devi, N. (2025). *Peran analisis SWOT pada manajemen strategi perbankan syariah*. 3, 283–292.
- Firdaus, V. S. (2025). *Optimalisasi keputusan bisnis melalui analisis SWOT untuk perbankan kompetitif*. 3, 167–174.
- Jaya, T. J. (2020). Branding Perbankan Syariah Melalui Produk-Produk Pendanaan. *Islamic Banking : Jurnal Pemikiran Dan Pengembangan Perbankan Syariah*, 6(1), 69–80. <https://doi.org/10.36908/isbank.v6i1.133>
- Miftahul Farichah. (2024). Strategi manajemen perbankan syariah dalam menghadapi manajemen risiko pada era digital. *Maliki Interdisciplinary Journal (MIJ) EISSN*, 2(12),

1536–1546. <http://urj.uin-malang.ac.id/index.php/mij/index>

- Muhammad Ismail Sha Maulana, Muhammad Firdan, Sofia Rachmah Sabilla, & Abdul Hakam. (2022). Perkembangan Perbankan Syariah Di Era Digitalisasi. *IQTISADIE: Journal of Islamic Banking and Shariah Economy*, 2(1), 85–110. <https://doi.org/10.36781/iqtisadie.v2i1.225>
- Putri, N. F., Fasa, M. I., & Susanto, I. (2024). Membangun Keunggulan Kompetitif Strategi Pemasaran untuk Bank Syariah. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Manajemen Bisnis Dan Akuntansi*, 1(4), 527–537.
- Suganda, R., Mujib, A., Ag, M., Syari, F., Islam, U., & Sunan, N. (2023). Analisis Terhadap Peluang Dan Tantangan Perbankan Syariah Pada Era Digital. *JIEI: Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 9(01), 677–683.
- Syaiful, B. (2023). Jurnal organisasi dan manajemen. *Jurnal Organisasi Dan Manajemen Indonesia*, 1(2), 103–113. <https://doi.org/10.31227/osf.io/p8e5z>
- Wahyuningsih, N., & Iqbal, M. (2024). Institut Agama Islam Sunan Kalijogo Malang Volume 5 Nomor 2 / Juli 2024 Analisis Penerapan Inovasi Produk dan Layanan dalam Meningkatkan Daya Saing Bank Syariah Indonesia KCP Cirebon Plered 1 Abstrak . Inovasi produk dan layanan merupakan salah satu cara. *An-Nisbah Jurnal Perbankan Syariah*, 5, 200–223.
- Widiya, T. N., & Safitri, R. (2022). ... Layanan Digital Banking: the Effect of Sharia Compliance on Customer Satisfaction At Bsi Kc Malang Soetta Mediated By Digital *NISBAH: Jurnal Perbanka Syariah*, 96(2), 93–102.
- Zuraidah, & Esy Nur Aisyah. (2014). Analisis Information System, Strategic Analysis and Evaluation Sebagai Alat Ukur Kinerja Perusahaan Perbankan Syariah Di Kota Malang. *Jurnal Akuntansi Aktual*, 2(4), 263–272.